

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Ulum Karangampel berdiri pada tanggal 1 November 1956 dan diakui oleh Pengakuan Kewajiban Belajar. Para pendirinya adalah ulama' dan sesepuh Desa Karangampel, semula madrasah ini adalah madrasah Diniyyah. Pada tanggal 2 Oktober 1970 Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Ulum pindah ke Dukuh Blolo yang asalnya pada tahun 1956 berada di Dukuh Kiyongan. Pada waktu itu atas usul dari Bapak Kepala Desa dan tokoh-tokoh masyarakat diantaranya Bapak Diren, Kyai Kasmiran, Kyai Kurdi dan masyarakat. Setelah berada di Dukuh Blolo penyambung berdirinya antara lain Bapak Ma'sum selaku Kepala Desa, Bapak Sulaiman selaku Modin, Kyai Hasyim, Kyai Martunis, Kyai Ihwan, Kyai Sarmi, KH. Abdul Qodir dan tokoh masyarakat. Pada waktu masih bertempat di Dukuh Kiyongan Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Ulum Karangampel hanya mempunyai kelas sebanyak 4 lokal, dan jumlah murid pada waktu itu berjumlah sekitar 100 siswa dan pada waktu berangkat sekolahnya pada sore hari dan tenaga pengajarnya pada waktu itu hanya 9 guru. Dan sampai saat ini sudah 7 kali mengalami pergantian jabatan Kepala Madrasah, yaitu :

- a. Bapak Maskuri (Alm) alumni dari sekolah Qudsiyah, menjabat mulai tahun 1956-1970
- b. Bapak KH. Ali Mas'udi (Alm) alumni dari Qudsiyah, menjabat mulai tahun 1971-1985
- c. Bapak Syafi'i, alumni dari Qudsiyah. Beliau menjabat mulai dari tahun 1986-1989
- d. Bapak Farkhan, alumni dari Qudsiyah. Beliau mejabat mulai tahun 1990-1991
- e. Bapak Sukardi (Alm) alumni dari Qudsiyah, menjabat mulai tahun 1992-1998
- f. Bapak H. Sholihun alumni dari TBS, menjabat mulai tahun 1999-2004

- g. Bapak Suhartoyo, alumni dari STAIN Kudus. Beliau menjabat mulai tahun 2005-sekarang.

Nama Miftahul Ulum diberikan oleh seorang para sesepuh Desa Karangampel diantaranya Bapak Kyai Kasmiran, Bapak Kyai Ma'sum, Bapak Kyai Martunis dan Bapak Kyai Hasyim yang dikuatkan oleh ulama' Kudus. Di lokasi MI NU Miftahul Ulum juga berdiri sebuah bangunan Taman Kanak-Kanak yang didirikan pada tahun 1994.<sup>1</sup>

## 2. Profil MI NU Miftahul Ulum Kaliwungu Kudus

### a. Identitas sekolah

- 1) Nama Madrasah : MI NU Miftahul Ulum
- 2) Alamat
  - Jalan : Jl. Mayjend Sutoyo S. No. 37 RT 4 /RW 3
  - Desa : Karangampel
  - Kecamatan : Kaliwungu
  - Kabupaten : Kudus
  - Nomor Telepon : 081 326 434849
  - Kode Pos : 59361
- 3) Satus Madrasah : Swasta
- 4) NSM : 111233190010
- 5) Tahun Berdiri : 1956
- 6) Nama Kepala Madrasah : Suhartoyo, S.Pd.I
- 7) SK Kepala Madrasah
  - Nomor : 05/PM/MI.NU.MU/VII/2019
  - Tanggal : 1 Agustus 2023
- 8) Penyelenggara/Yayasan : Pengurus
- 9) Status Tanah : Wakaf

### b. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Miftahul Ulum

- 1) Visi
 

Unggul dalam berakhlaqul karimah dan prestasi, berhaluan ahlu sunnah waljamaah
- 2) Misi
  - Mengembangkan sikap dan perilaku berdasarkan ajaran islam
  - Melaksanakan bimbingan aktif, kreatif, elektif, dan menyenangkan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

- Memberikan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para siswa agar memiliki kemantapan, penguasaan ilmu, keluhuran akhlak, dan kedewasaan bersikap

### 3) Tujuan

- Memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa.
- Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- Menciptakan pendidikan yang unggul dan menjadi idola masyarakat.
- Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan dijenjang selanjutnya yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

#### c. Data Peserta Didik

Jumlah Siswa pada 4 tahun terakhir :

**Tabel 4.1**

#### **Data Peserta Didik di MI NU Miftahul Ulum**

<b>Kelas</b>	<b>TP. 2017/2018</b>	<b>TP. 2018/2019</b>	<b>TP. 2019/2020</b>	<b>TP. 2020/2021</b>
I	43	53	56	61
II	27	43	52	56
III	43	28	43	52
IV	37	46	28	43
V	54	39	44	28
VI	42	54	39	44
Jumlah	246	263	262	284

Data siswa keseluruhan MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021, adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Suhartoyo, Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus, wawancara pada tanggal 23 Juni 2020.

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik di MI NU Miftahul Ulum**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I A	11	19	30
2	I B	12	19	31
3	II A	14	14	28
4	II B	18	10	28
5	III A	16	10	26
6	III B	13	13	26
7	IV	20	23	43
8	V	16	12	28
9	VI	26	18	44
Jumlah		146	138	284

**d. Daya Dukung**

Data fasilitas madrasah :

**Tabel 4.3**  
**Data Fasilitas di MI NU Miftahul Ulum**

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANG	KONDISI
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Kepala	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	-	Tidak ada
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Kamar mandi/WC Guru	1	Baik
9	Kamar Mandi/WC siswa	3	Baik
10	Kantin	1	Baik

### e. Tenaga Kependidikan

Berikut adalah data guru dan karyawan.<sup>3</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Guru dan Karyawan di MI NU Miftahul Ulum**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>TTL</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>
1	Suhartoyo, S.Pd.I	L	Kudus, 26/06/1969	Honggoso Kudus	S1/STAIN Kudus	Kepala Sekolah
2	Umi Zachron, S.Pd.I	P	Kudus, 10/09/1967	Karang Ampel Kudus	S1/STAIN Kudus	Guru Kelas I A
3	Sri Umroh S.Pd.I	P	Kudus, 14/12/1967	Pladen Kudus	S1/STAIN Kudus	Guru Bahasa Inggris, IPA, SBDP
4	MC. Ghufron S.Pd.I	L	Kudus, 13/08/1976	Karang Ampel Kudus	S1/STAIN Kudus	Guru Matematika, IPS
5	H. Nor Rohman	L	Kudus, 06/02/1972	Karang Ampel Kudus	MAN Kudus	Guru Ke-NU-an/SKI
6	Sholikan, S.Pd.I	L	Kudus, 17/01/1976	Karang Ampel Kudus	S1/UNISNU Jepara	Guru SKI/ Bahasa Indonesia, PJOK
7	Sholihah, S.Pd.I	P	Kudus, 12/04/1966	Glantengan Kudus	S1/IAIN Walisongo	Guru Kelas I B
8	Kiswati, S.Pd.I	P	Kudus, 01/05/1967	Prambatan Kidul Kudus	S1/IAIN Walisongo	Guru kelas II B

<sup>3</sup> Dokumentasi tata usaha mengenai data guru MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus tahun 2020.

9	Siti Juwairiyah, S.Pd.I	P	Kudus, 05/05/1984	Karang Ampel Kudus	S1/STAIN Kudus	Guru Kelas II A
10	M. Fahrudin, S.Pd.I	P	Kudus, 11/07/1986	Karang Ampel Kudus	S1/STAIN Kudus	Guru Fiqih, Bahasa Arab
11	Siti Aminah, S.Sy	P	Kudus, 14/11/1985	Karang Ampel Kudus	S1/STAIN Kudus	TU/Guru Akidah Akhlak
12	Umi Kholidah, S.E.Sy	L	Kudus, 20/12/1985	Karang Ampel Kudus	S1/STAIN Kudus	TU/Guru Qur'an Hadits

Jumlah guru di MI NU Miftahul Ulum yaitu 12 guru, yakni 1 kepala madrasah, 2 TU sekaligus guru mapel, 4 guru kelas dan 5 guru mapel. Guru kelas hanya ada di kelas 1 dan kelas 2, dan tidak pada kelas 3 sampai kelas 6, melainkan guru mapel.

### 3. Kekuatan dan Kelemahan Sumber Daya Objek

#### a. Kekuatan Sumber Daya Objek

- 1) Lokasi sangat strategis dekat dengan jalan raya
- 2) Srana dan prasarana lengkap dan masih bagus
- 3) Sanitasi untuk siswa dan guru baik
- 4) Ada wifi

#### b. Kekurangan Sumber Daya Objek

- 1) Kurang penghijauan dilingkungan madrasah
- 2) Kelas kurang tertata rapi
- 3) Tidak adanya perpustakaan
- 4) Adanya murid yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung di kelas atas
- 5) Lapangan upacara terlalu sempit karena menyatu dengan parkir guru dan siswa

Kurikulum yang diterapkan sejak berdirinya madrasah ini yakni sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada tahun itu. Pada tahun 2004 MI NU Miftahul Ulum menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sebagai pengganti kurikulum sebelumnya. Selanjutnya pada tahun

2006 berganti lagi dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kemudian kurikulum 2006 itu berganti dengan kurikulum 2013, akan tetapi MI NU Miftahul Ulum menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2017 secara bertahap yakni dimulai dari kelas bawah, karena saat itu guru merasa kurang diatih untuk melaksanakan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu mengenai kemampuan sekolah dalam penyediaan fasilitas penunjang kurikulum 2013 yang belum memungkinkan, guru juga mengalami kesulitan atau kerepotan mengenai sistem penilaian yang memiliki banyak aspek.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data hasil temuan selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari observasi secara langsung di madrasah, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, serta pengumpulan data atau dokumentasi yang terkait dengan Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran SKI di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus. Berdasarkan rumusan masalah pada bab satu, maka peneliti akan mengelompokkan data penelitian menjadi tiga, yaitu: (1) Implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus, (2) hambatan dan upaya implementasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

### **1. Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus**

#### **a. Pengaturan Peserta Didik**

##### **1) Pengendalian Tingkah Laku**

Tingkah laku peserta didik yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma atau nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya.

Dalam proses kegiatan pembelajaran ada saja tingkah laku peserta didik yang membuat keonaran dalam kelas sehingga mengganggu teman

lainnya yang sedang belajar. Cara yang dilakukan guru dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan menasehati kemudian menerangkan mengenai perilaku yang baik dan perilaku yang buruk beserta akibat dari masing-masing perilaku tersebut dengan tujuan untuk pembetulan karakter peserta didik, selanjutnya melakukan suatu tindakan untuk membangkitkan motivasi belajar agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, siswa tidak merasa jenuh dan tidak merasa saling terganggu.<sup>4</sup>

Untuk membuktikan pernyataan di atas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, di mana guru menciptakan proses belajar mengajar dengan cara yang diharapkan namun kenyataannya masih saja ada sebagian peserta didik yang bermain lari-larian dengan temannya, berkeliling kelas, keluar-masuk kelas, dan membuat suasana gaduh, sehingga membuat peserta didik yang lain merasa terganggu, artinya disini guru belum dapat mengendalikan tingkah laku peserta didik secara maksimal.

## 2) Pengaturan Kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik yaitu dimana siswa menaati atau berperilaku sesuai dengan adanya suatu aturan-aturan sekolah atau aturan yang ada di dalam kelas.

Guru menerapkan disiplin kepada siswa dengan cara memberikan suatu nasehat dan menerangkan manfaat kedisiplinan dan alasan mengapa disiplin itu penting. Selain itu dengan cara memberikan suatu hukuman bagi yang terlambat masuk kelas. Dengan cara-cara tersebut bisa membiasakan siswa untuk bersikap disiplin.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sholikan, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru SKI, Pada Hari Kamis, tanggal 25 Juni 2020 di Mi NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

<sup>5</sup> Sholikan, Wawancara dengan Guru SKI.

Untuk membuktikan pernyataan di atas peneliti telah melakukan observasi yaitu peraturan kedisiplinan di kelas sudah diatur sejak awal dan disepakati bersama adalah peserta didik wajib memakai seragam sekolah, peserta didik tidak boleh terlambat masuk kelas, peserta didik tidak boleh absen tanpa alasan yang jelas, peserta didik tidak boleh berkelahi atau membuat gaduh di kelas apalagi saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Akan tetapi masih banyak siswa yang melanggar peraturan di atas, misalnya tidak mengenakan peci bagi siswa laki-laki, tidak menggunakan kaos kaki. Berkaitan dengan keterlambatan masuk kelas juga sering kali dilanggar oleh peserta didik laki-laki maupun perempuan dengan alasan waktu istirahat mereka kurang sehingga masih pada di luar kelas untuk menghabiskan makanan. Kemudian adapula siswa yang absen tanpa alasan dan tidak ada suatu hukuman.

Artinya, dapat dikatakan bahwa kedisiplinan peserta didik belum berjalan secara maksimal karena kurang tegasnya seorang guru dalam memperhatikan kedisiplinan peserta didik sehingga masih banyak siswa yang melanggar peraturan. Seharusnya guru mempunyai aturan yang bisa membuat peserta didik merasa jera dan takut dengan adanya hukuman yang berlaku, dan jika masih tidak dihiraukan oleh peserta didik maka guru dapat melaporkan kepada kepala madrasah. Dengan adanya peraturan kedisiplinan ini bertujuan agar peserta didik yang melanggar peraturan merasa jera dan melatih siswa untuk bertanggungjawab serta membentuk prosedur kelas sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik.

### 3) Minat/Perhatian Peserta Didik

Minat yaitu dimana peserta didik memiliki perasaan senang dan antusias dalam melakukan

aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan memberikan suatu perhatian.

Untuk menarik minat/perhatian peserta didik di kelasnya guru SKI selalu menerapkan bentuk perhatian kepada peserta didik seperti menyapa di awal pertemuan dan di saat suasana mulai tak terkendali, usaha yang dilakukan adalah dengan bercerita dan membuat permainan yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran kembali menyenangkan dan bersemangat untuk belajar.<sup>6</sup>

Untuk memfokuskan perhatian/minat peserta didik belajar di kelas salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran secara bervariasi selain itu harus mengetahui juga cara pembelajaran yang paling disukai oleh peserta didik, seperti melakukan permainan yang berhubungan dengan materi saat itu sehingga siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

#### 4) Gairah Belajar Peserta Didik

Gairah belajar yaitu dimana peserta didik menampakkan diri dengan bersemangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui suatu kegiatan untuk mencari pengetahuan dan pengalaman.

Bahwasanya gairah belajar peserta didik harus selalu ditingkatkan oleh guru SKI agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan sebagaimana sesuai dengan pernyataan berikut:

Untuk meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus terlebih dahulu menerangkan tentang tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang kreatif dan komunikatif. Kemudian memberikan

---

<sup>6</sup> Nur Rohman, Wawancara dengan Guru SKI, Pada Hari Kamis, tanggal 25 Juni 2020 di Mi NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar serta menjawab pertanyaan guru dengan tepat, sekaligus untuk memotivasi peserta didik yang lainnya agar selalu aktif dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Kalau gurunya enak dan menyenangkan siswa juga akan semangat dalam belajar. Dalam pembelajaran SKI gurunya enak dan menyenangkan karena guru sering kali bercerita dan memberi nilai tambahan jika bisa menjawab pertanyaan dengan benar.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa keaktivitas guru dalam mengajar sangat dibutuhkan karena akan membuat peserta didik semakin bersemangat dan tidak merasa jenuh maupun bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### 5) Dinamika Kelompok Peserta Didik

Dinamika kelompok yaitu suatu kelompok yang anggotanya terdiri dari dua atau lebih yang memiliki psikologis yang jelas dan berlangsung dalam situasi yang alami.

Bahwa dinamika kelompok peserta didik juga harus benar-benar diperhatikan oleh guru.

Untuk masalah kelompok guru biasanya menekankan pada peserta didik yang bersifat demokratis, tiap kelompok selalu di plus anggotanya secara bekal dan anggota kelompok bervariasi menurut tingkat kecerdasan peserta didik.<sup>9</sup>

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan guru SKI di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus terkait pengaturan kelompok adalah guru SKI melakukan pembagian kelompok saat diskusi atau tugas rumah yaitu

<sup>7</sup> Sholikan, Wawancara dengan Guru SKI.

<sup>8</sup> Afa Abdi Manaf, Wawancara dengan Peserta Didik, pada Hari Ahad, tanggal 12 Juli 2020 di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

<sup>9</sup> Sholikan, Wawancara dengan Guru SKI.

dengan membagi sesuai deretan tempat duduk. Terkadang langsung membagi secara acak dan juga sesuai keinginan peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI NU Miftahul Ulum di atas, pembentukan kelompok untuk kepentingan belajar sudah diterapkan oleh guru SKI di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus. Dan pembentukan kelompok tersebut diadakan pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah.

b. Pengaturan Ruang (Fasilitas)

1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (kelas)

Pihak madrasah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar, seperti buku, LCD, speaker dan lain-lain. Hanya saja ada beberapa yang tidak lengkap dan kurang. Seperti LCD, speaker. Jumlah pengguna dan barang yang ada tidak sesuai yaitu hanya satu dan di tempatkan di kantor, sehingga bagi guru yang akan menggunakannya harus terlebih dahulu mengambil dan menyiapkan sendiri. Dan untuk pengaturan ruang tempat belajar memang sudah diatur sejak pembangunan sekolah.<sup>10</sup>

Ruang tempat belajar sudah memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak mengganggu pada saat melaksanakan aktivisasi belajar. Besarnya ruang cukup memadai untuk kapasitas 30 peserta didik. Kemudian diadakan kegiatan 5K untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang tempat belajar guna menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Suhartoyo, Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum Kudus.

<sup>11</sup> Nur Rohman, Selaku Guru SKI.

Dapat dikatakan bahwasannya ruang belajar sudah cukup baik, sehingga peserta didik leluasa di dalam kelas dan tidak berdesak-desakan sehingga peserta didik menjadi nyaman saat pembelajaran berlangsung.

2) Pengaturan tempat duduk

Tempat duduk siswa memang sudah ditentukan dari awal, akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk duduk dimana dan siapa saja. Guru biasanya melakukan perpindahan tempat duduk secara berkala, ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan apalagi dalam pembelajaran SKI yang banyak ceritanya, selain itu formasi tempat duduk juga sangat diperlukan. Jadi pengaturan tempat duduk ini juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup>

Untuk pengaturan tempat duduk, siswa disini diberi kebebasan mau duduk dimana saja tidak harus sesuai dengan absen atau kepintaran, kadang guru memindah tempat duduk siswa kalau semisal ada yang membuat kegaduhan di kelas atau ketika mau belajar kelompok.<sup>13</sup>

Dari hasil observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang masalah pengaturan tempat duduk di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus. Dalam membuktikan pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi, peraturan tempat duduk di kelas sudah diatur sejak awal pertemuan namun siswa diberi kebebasan untuk duduk dimana saja dan dengan siapa saja, guru tidak mengatur untuk soal penempatan duduk seperti siswa yang kurang pandai di depan, siswa yang sedang di tengah dan siswa yang pandai dibelakang, guru menyamaratakan tidak ada yang di beda-bedakan, tetapi pada kenyataanya guru tidak memperdulikan

---

<sup>12</sup> Sholikan, Selaku Guru SKI.

<sup>13</sup> Salsabila Ulya, Wawancara dengan Peserta Didik, pada Hari Ahad, tanggal 12 Juli 2020 di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

ketika tempat duduk dibagian depan kosong seharusnya guru cepat tanggap dalam hal seperti ini yaitu dengan memerintahkan peserta didik untuk berpindah dan mengisi tempat duduk di bagian depan yang kosong tersebut sehingga tetap berjalan dengan lancar saat pembelajaran sedang berlangsung. Karena, pengaturan tempat duduk bertujuan untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar, maka guru harus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.

### 3) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Untuk pengaturan cahaya dan ventilasi sendiri memang sudah diatur sejak pembangunan sekolah. Dan jika dalam ruang kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung maka tersedia lampu untuk membantu pencahayaan ketika cuaca sedang mendung. Sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis ataupun tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar mengajar.<sup>14</sup>

Ventilasi dan pengaturan cahaya adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, dan ventilasi memang sudah diatur sejak pembangunan sekolah dan jumlahnya juga sudah cukup hanya saja kita harus membersihkan ventilasi setiap saat agar udara yang masuk terasa segar tidak ada debu.<sup>15</sup>

Dari beberapa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaturan ventilasi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus sudah memadai, udara di setiap kelas terasa sejuk dan tidak terasa sesak/panas.

---

<sup>14</sup> Nur Rohman, Selaku Guru SKI.

<sup>15</sup> Sholikan, Selaku Guru SKI.

#### 4) Pengaturan Penyimpanan Barang-barang (Peralatan)

Untuk penyimpanan barang-barang (peralatan) pihak sekolah telah menyiapkan sebuah almari di setiap kelas, yang berguna untuk menyimpan buku-buku dan barang-barang peserta didik yang sekiranya ingin di simpan di dalam kelas.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwasanya kepala madrasah sudah memberikan fasilitas yang terbaik yaitu dengan memberikan tempat penyimpanan barang-barang di setiap kelasnya, maka dari itu pihak madrasah dapat dikatakan baik dalam mengatur penyimpanan barang-barang, diharapkan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik dapat merawat dan menjaganya agar tetap terlihat rapi dan bersih.

## 2. Hambatan dan Upaya Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

Pengelolaan kelas diharapkan mampu mendukung dan mengoptimalkan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung optimal. Pengelolaan kelas di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus meski guru telah melakukan dengan baik namun hal itu tentu tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi baik dalam pengaturan peserta didik maupun dalam pengaturan ruangan (fasilitas). Dari observasi atau pengamatan di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus terlihat bahwa jumlah siswa dalam kelas yang lumayan banyak, khususnya kelas VI, maka tidak dipungkiri bahwa setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda di dalam kelasnya. Hal tersebut tentu akan menjadi kesulitan guru dalam melakukan proses pembelajaran baik dalam pengaturan ruangan maupun dalam pengaturan personal atau peserta didik.

---

<sup>16</sup>Suhartoyo, Kepala Madrasah Ibtidaiyah MI NU Miftahul Ulum.

Hambatan kalau dipandang lebih jauh itu sebenarnya bukanlah suatu hambatan, namun lebih mengarah kepada suatu tantangan. Di sini tantangan yang dihadapi oleh guru mengarah kepada pengaturan peserta didik dengan bermacam-macam karakter.<sup>17</sup>

Karakteristik anak berbeda-beda, ada anak yang suka mengganggu, ada anak yang kerjanya lambat, hal itu sebenarnya tergantung dengan gurunya, jadi yang menjadi kendala itu pada anak yang mempunyai kemampuan rendah biasanya disendirikan diberi latihan maju kedepan dan jika masih belum bisa maka anak biasanya akan disendirikan dan diberi latihan khusus.<sup>18</sup>

Kesulitan lain dalam mengelola kelas yaitu susah mengendalikan anak yang memang kedisiplinannya kurang, anak suka ramai sendiri, sulit diatur. Upaya dalam hal itu guru biasanya menegur langsung, menasehati sampai anak mengerti dan harus janji tidak akan melakukannya lagi, dan memindahkan tempat duduk anak. Kemudian masih sulit untuk menerapkan kepada anak-anak agar tidak memilih-milih teman, kadang masih ada anak yang memilih-milih teman, kemudian ada juga anak yang suka mengganggu temannya namun dirinya sendiri belajarnya lambat misalnya dalam menulis tidak selesai-selesai. Upaya yang dilakukan terkait anak-anak yang suka memilih-milih teman maka selalu saya ingatkan, dinasehati agar tidak memilih-milih teman karena semua teman sama. Sedangkan untuk anak yang suka mengganggu maka akan dikomunikasikan dengan orang tua dan jika perlu diberi tambahan jam belajar atau les.<sup>19</sup>

Melihat dari berbagai hasil observasi atau pengamatan, studi dokumen dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ada di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus dalam pengelolaan kelas yaitu guru kesulitan dalam memusatkan perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung karena setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, upaya yang

---

<sup>17</sup> Suhartoyo, Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum.

<sup>18</sup> Nur Rohman, Selaku Guru SKI.

<sup>19</sup> Sholikan, Selaku Guru SKI.

dilakukan guru yaitu dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok belajar dan jika perlu siswa diberi latihan atau tambahan jam belajar. Maka dari itu bimbingan dan pantauan dari guru sangat dibutuhkan peserta didik, tidak dipungkiri ketika menghadapi siswa adakalanya guru merasa kesulitan. Dalam hal ini guru di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus dalam menghadapi siswa merasa kesulitan, kesulitan menghadapi siswa yang masih suka memilih-milih teman, upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pengertian atau dinasehati. Guru kesulitan menghadapi kedisiplinan siswa bahkan hingga mengganggu temannya, upaya yang dilakukan yaitu di tegur atau diberi pembinaan seperti pindahkan tempat duduk.

Pada masa pandemi maupun new normal seperti sekarang ini dikarenakan wabah covid-19 memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan, yang awalnya pembelajaran secara tatap muka beralih dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (online). Pembelajaran daring ini memunculkan beberapa hambatan bagi guru mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Pembelajaran daring ini guru dan wali murid atau siswa memilih menggunakan aplikasi whatsapp sebagai sarana pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi guru SKI di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus dalam pembelajaran daring ini diantaranya yaitu sinyal yang kurang bagus, dan tidak semua wali murid atau peserta didik mampu untuk membeli kuota sehingga tidak heran kalau mereka ketinggalan materi pembelajaran. Upaya dalam menghadapi hambatan tersebut yaitu peserta didik diminta untuk memberikan informasi kepada temannya yang ada kendala dalam sinyal maupun kuota atau sebaliknya peserta didik diminta selalu aktif untuk tanya kepada temannya yang bisa mengikuti kegiatan pembelajaran daring tersebut.

Belum juga tiap kali guru menyampaikan materi pembelajaran peserta didik tidak semuanya paham dan terkadang peserta didik merasa bosan karena ada tugas setiap harinya. Guru juga mengalami kesulitan dalam

melakukan penilaian, karena peserta didik sering mendapatkan nilai bagus saat mengerjakan tugas padahal ketika pembelajaran di kelas sebelum adanya pandemi peserta didik tersebut jarang mendapat nilai tinggi. Kendala lain yakni kurangnya pengawasan orang tua terhadap belajar peserta didik karena sibuk dengan pekerjaan maupun mengurus rumah, maka akan terpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran daring ini.<sup>20</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus, yaitu Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam pembelajaran SKI yang memang sudah di terapkan di sekolah tersebut, tetapi peneliti hanya melihat bagaimana guru dalam melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ternyata setelah peneliti melakukan observasi bahwasannya masih ada beberapa indikator yang belum berjalan secara maksimal yaitu dalam pengaturan peserta didik dan pengaturan ruangan atau fasilitas.

Dalam melaksanakan kegiatan Pengelolaan Kelas dalam pembelajaran SKI di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus ternyata di dalam pengaturan peserta didik terdapat dua sub indikator yang masih kurang baik, diantaranya pengendalian tingkah laku peserta didik seperti masih ada peserta didik yang berkeliling kelas saat pembelajaran berlangsung, membuat suasana gaduh sehingga mereaksi negatif ke peserta didik lain seharusnya disini guru dapat menyikap tanggap peseta didik yang melakukan kegaduhan tersebut agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, lalu selanjutnya dalam pengaturan kedisiplinan masih ada peserta didik yang melanggar peraturan yang berlaku seperti, baju tidak dimasukkan, tidak memakai peci, kaos kaki.

Dalam hal ini guru harus memiliki ketegasan dengan cara menegur dan memberikan hukuman kepada peserta didik

---

<sup>20</sup> Sholikan, Selaku Guru SKI.

jika hukuman tersebut tidak mereka hiraukan maka guru berhak melaporkan ke kepala madrasah sehingga dapat mengefektifkan peserta didik agar tidak melakukan hal yang sama dan melanggar peraturan yang berlaku, tujuan dibuatnya hukuman agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi atas kesalahan yang mereka langgar. Dan selanjutnya di dalam pengaturan fasilitas masih kurangnya perhatian guru terhadap penempatan letak duduk yang belum diatur seperti pada saat pembelajaran sedang berlangsung masih ada tempat duduk yang kosong dibagian depan sehingga membuat pembelajaran kurang efektif karena penempatan letak duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan belajar mengajar dan susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas, Oleh karena itu guru disini sangat berperan aktif dalam menyikap tanggap masalah yang seperti ini.

Dapat di tarik kesimpulan bahwasannya guru di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus belum maksimal dalam mengimplementasikan keterampilan pengelolaan kelas karena masih ada beberapa indikator yang belum berjalan secara maksimal dan perlu di tingkatkan lagi terutama pada pengaturan peserta didik yaitu pengendalian tingkah laku dan pengaturan kedisiplinan.

### **1. Analisa Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus**

#### **a. Pengaturan Peserta Didik**

##### **1) Pengendalian Tingkah Laku**

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat. Tingkah laku merupakan sikap dasar yang dimiliki setiap peserta didik untuk dapat di lihat dan di nilai oleh seorang guru di dalam kelas, maka dari itu guru sangat berperan penting terhadap sikap berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Dari data yang peneliti peroleh, guru SKI menyatakan bahwasanya masih saja ada peserta didik yang berkeliling di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan membuat suasana gaduh, sehingga mengganggu kepada peserta didik lainnya, artinya guru belum dapat mengendalikan tingkah laku peserta didik secara maksimal.

Hasil observasi yang peneliti lakukan memang ada beberapa peserta didik yang sulit dikendalikan tingkah lakunya. Penyebab peserta didik susah dikendalikan tingkah lakunya salah satunya yaitu latarbelakang peserta didik dan guru yang mengajar di kelas tersebut. Seperti halnya peserta didik dikelas 6, ada 3 siswa yang saat pembelajaran hanya membuat kegaduhan dikelas, sebab mereka belum begitu lancar dalam membaca sehingga mereka kurang percaya diri mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Jadi, disini guru sering mengeluarkan mereka dari kelas untuk belajar secara mandiri di luar kelas, namun kenyataannya peserta didik tersebut justru malah senang bila diluar kelas, mereka bisa bermain sepuas hatinya. Di rumah mereka kurang diperhatikan oleh orangtuanya dan di kelas pun guru kurang peka terhadap keadaan mereka. Seharusnya guru di sini tidak membiarkan mereka, melainkan harus lebih memperhatikannya, memotivasi dan melatih mereka terus agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Seharusnya guru dapat mengoptimalkannya dengan melakukan suatu tindakan agar siswa tidak melenceng dari nilai-nilai norma, dengan cara menegur peserta didik dan memberikan ketegasan kepada mereka agar suasana belajar menjadi kondusif, menyenangkan, dan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Dari hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwasannya memang, guru kurang baik dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Oleh

karena itu, diharapkan guru dapat meningkatkan peranannya dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik.

## 2) Pengaturan Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah aturan-aturan yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik. Karena itu kedisiplinan merupakan hal yang menjadi dasar bagi peserta didik dalam mengikuti peraturan yang berlaku, dapat dilihat disiplin atau tidaknya seorang peserta didik, dari cara mereka mematuhi atau tidaknya dalam mengikuti peraturan yang berlaku.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan memang masih ada peserta didik yang tidak mentaati peraturan yang berlaku seperti, masuk kelas terlambat, kemudian masih ada yang memakan jajan di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan masih ada peserta didik yang tidak memakai atribut yang lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, mengenai kedisiplinan peserta didik yang sering kali melanggar aturan itu bukan semua salah mereka, namun guru yang kurang memberikan contoh terhadap siswa mengenai suatu kedisiplinan tersebut. Seperti halnya guru yang telat masuk kelas, sehingga wajar apabila peserta didik masih dengan santainya berada di luar kelas. Seharusnya guru disini lebih memperhatikan hal-hal sepele seperti itu, guru harus memberikan contoh yang baik agar ditiru oleh peserta didiknya.

Dari penjelasan diatas bahwasanya kedisiplinan peserta didik masih kurang baik, karena kurang pemberian contoh dan tegasnya seorang guru dalam memperhatikan kedisiplinan peserta didik sehingga masih ada yang melanggar peraturan. Seharusnya guru memiliki aturan yang dapat mengefekjerakan bagi peserta didik yang melanggar peraturan, dengan cara membuat peserta didik merasa jera dan takut dengan adanya

hukuman yang berlaku, dan jika itu juga tidak mereka hiraukan masih saja melanggar tanpa menghiraukannya maka guru dapat melaporkan ke Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum. Peraturan kedisiplinan di kelas ini bertujuan untuk mengefektifkan bagi pelanggar peraturan dan melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

### 3) Minat/Perhatian Peserta Didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dengan disertai perasaan senang. Oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas atau inovasi-inovasi terbaru dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik selalu merasa senang, terfokus dan tidak merasa jenuh.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya guru dalam menarik minat/perhatian peserta didik dengan cara menciptakan variasi dalam mengajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran seperti bercerita, membuat permainan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru, agar peserta didik lebih tertarik dan tidak merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya guru sudah cukup baik dalam menarik minat/ perhatian peserta didik tetapi perlu di tingkatkan lagi dengan memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak merasa bosan.

### 4) Gairah Belajar Peserta Didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai

kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Berikut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru dalam meningkatkan gairah belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif dengan memberikan hadiah (reward) yang berupa nilai tambahan, agar dapat membangun semangat dan memotivasi peserta didik untuk memberikan kesempatan mendapatkan nilai tambahan bagi peserta didik yang nilainya masih kurang.

#### 5) Dinamika Kelompok Peserta Didik

Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain.

Berikut hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya guru dalam mengatur dinamika kelompok dengan cara melakukan pembagian kelompok yang dibagi sesuai dengan keinginan peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing dan membagi kelompok secara acak setelah itu guru melihat kemampuan diantara peserta didik yang sekiranya berkemampuan baik, maka guru mencoba memindahkan peserta didik secara rata ke berbagai kelompok, tetapi terlebih dahulu guru menanyakan kepada peserta didik mau atau tidak dengan kesepakatan seperti itu. Berdasarkan penjelasan diatas guru memang sudah cukup baik dalam mengatur dinamika kelompok peserta didik di dalam kelas, namun guru harus lebih meningkatkan kreativitas dalam hal dinamika kelompok bagi peserta didik agar lebih baik lagi.

#### b. Pengaturan Ruang (Fasilitas)

##### 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (kelas)

Peyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru dan peserta

didik bergerak secara leluasa. Maka dari itu pihak sekolah sudah mengatur ruang tempat belajar sesuai dengan jumlah peserta didik.

Berikut merupakan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum, yang peneliti lakukan bahwasannya pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar seperti buku, LCD, speaker dan lain-lainnya, hanya saja ada beberapa yang masih kurang seperti speaker, LCD, karena jumlah pengguna dan barang yang ada tidak sesuai yaitu hanya satu dan di tempatkan di kantor, sehingga bagi guru yang akan menggunakannya harus terlebih dahulu mengambil dan menyiapkan sendiri. Namun pengaturan ruang belajar memang sudah di atur sejak awal pembangunan sekolah. Hal serupa juga dikatakan oleh selaku guru SKI bahwasannya ruang belajar sudah memungkinkan bagi peserta didik untuk bergerak dengan leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak mengganggu pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Karena ruangan sudah cukup memadai.

Berdasarkan penjelasan di atas memang dalam hal pengaturan ruang tempat belajar sudah cukup baik hanya saja pihak sekolah (kepala sekolah dan waka sarana prasarana) harus lebih sering memantau keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar lebih baik, paling tidak sekali dalam satu pekan.

## 2) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik, karena pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya tempat duduk

siswa memang sudah ditentukan dari awal, akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk duduk di mana dan dengan siapa saja. Guru biasanya melakukan perpindahan tempat duduk secara berkala, ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan apalagi dalam pembelajaran SKI yang banyak ceritanya, selain itu formasi tempat duduk juga sangat diperlukan. Jadi pengaturan tempat duduk ini juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Hal serupa dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum yaitu peserta didik di beri kebebasan mau duduk di mana saja tidak harus sesuai dengan absen atau kemampuan, misalkan yang pandai dengan yang kurang pandai, di sini guru meratakan tidak ada yang di beda-bedakan

Namun setelah peneliti melakukan observasi, peserta didik bebas dalam menentukan letak duduk sehingga masih ada tempat duduk yang kosong di bagian depan tetapi guru tidak memperdulikannya saat pembelajaran berlangsung. Seharusnya guru disini berperan aktif dan menyikap tanggapinya dengan cara memerintahkan peserta didik untuk menempati bangku yang kosong di bagian depan agar pembelajaran lebih kondusif dan tertata rapi, berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya guru masih kurang baik dalam mengatur penempatan duduk, guru harus lebih cepat tanggap lagi dalam mengatur letak duduk peserta didik.

### 3) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua peserta didik dan guru di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar.

Berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasannya untuk pengaturan cahaya dan ventilasi memang

sudah diatur sejak pembangunan sekolah. Jika dalam ruang kelas terasa kurang terang saat pembelajaran berlangsung maka tersedia lampu untuk membantu pencahayaan ketika cuaca sedang mendung agar peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang di tulis di papah tulis dan tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar mengajar.

Hal serupa juga dikatakan oleh guru SKI, bahwasanya ventilasi dan pengaturan cahaya adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, dan ventilasi memang sudah diatur sejak awal pembangunan sekolah hanya saja warga sekolah harus membersihkan ventilasi setiap saat agar udara yang masuk terasa segar tidak ada debu.

Dari penjelasan di atas bahwasannya guru sudah baik dalam mengatur ventilasi dan pencahayaan, karena udara di setiap kelas terasa sejuk dan tidak terasa sesak, lalu pencahayaan juga terang dengan diberikan lampu di setiap kelas, diharapkan guru dan pihak sekolah dapat mempertahankan, merawat dan menjaga fasilitas yang di gunakan.

4) Pengaturan Penyimpanan Barang-barang (Peralatan)

Pemeliharaan dan perawatan serta penggunaan alat kelengkapan belajar meskipun pekerjaannya kelihatan bersifat teknis, tetapi menjadi bagian dari otonom profesional di bawah pengawasan guru di kelas dalam memberikan pelayanan belajar.

Berikut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum mengatakan bahwasanya untuk penyimpanan barang-barang pihak sekolah telah menyiapkan sebuah almari di setiap kelasnya, yang berguna untuk menyimpan

buku-buku dan barang-barang peserta didik yang sekiranya ingin disimpan di dalam kelas.

Dari penjelasan di atas bahwasanya guru sudah baik dalam mengatur penyimpanan barang-barang, di harapkan guru dan peserta didik dapat mempertahankan, merawat serta menjaga fasilitas yang telah di berikan dari pihak sekolah.

## **2. Analisa Hambatan dan Upaya Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus**

Seorang guru dalam mengelola kelas tentu tidak terlepas dari hambatan atau masalah yang dihadapi. Hambatan dalam mengelola kelas merupakan faktor kendala bagi seorang guru untuk mengelola peserta didik dan ruang kelas (lingkungan fisik). Dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus terlihat ada beberapa hal yang menjadi hambatan seorang guru dalam mengelola kelas.

Tidak hanya dari faktor lingkungan fisik, dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi juga diperoleh hambatan yang bersumber dari kondisi sosio-emosional yang menjadi kendala guru SKI dalam mengelola kelas. Seorang guru dalam mengajar tentu mengharapkan semua peserta didiknya bisa menerima secara efektif, namun tidak dipungkiri bahwa semua peserta didik tidak sama. Mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Terkait karakteristik peserta didik yang berbeda-beda maka di akui oleh guru bahwa kesulitan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik berbeda-beda, artinya dari segi kemampuan anak pun berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kemampuan rendah yaitu kemampuan menerima materi pelajaran lambat dan ada juga siswa yang mempunyai kemampuan tinggi atau mampu menerima materi pelajaran dengan cepat. Keadaan tersebut membuat seorang guru harus pandai-pandai untuk mengontrol peserta didiknya, karena dengan jumlah yang banyak maka tidak mudah untuk seorang guru memberikan atau memusatkan

perhatiannya kepada peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Maka upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga akan lebih mudah untuk mengontrolnya. Siswa yang mempunyai kemampuan belajar cepat dengan siswa yang mempunyai kemampuan belajar lambat sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan belajar rendah dengan siswa yang mempunyai kemampuan belajar rendah. Sehingga dengan cara itu maka akan memudahkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih ketika pembelajaran berlangsung kepada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan belajar lambat sehingga siswa tersebut akan bisa menyamakan kemampuannya dengan siswa yang lain. Atau dengan cara sebaliknya, guru mengelompokkan siswa berdasarkan acak namun dengan seimbang, artinya dalam kelompok belajar dibagi rata antara siswa yang mempunyai kemampuan belajar cepat dan kemampuan belajar rendah, sehingga dengan cara itu maka siswa akan termotivasi dalam kelompoknya untuk mengejar kemampuan siswa yang lain yang mempunyai kemampuan belajar cepat. Guru memberikan latihan soal lebih lanjut terkait materi yang dijelaskan. Jika siswa tersebut masih belum bisa maka siswa tersebut sendirikan, guru memberikan soal kepada siswa sebagai latihan khusus dan diberikan jam tambahan.

Sedangkan hambatan yang bersumber dari kondisi organisasional atau peserta didik yaitu terkait dengan sikap siswa yang masih anak-anak sehingga perlunya bimbingan dari guru. Seperti siswa yang suka memilih-milih temannya, siswa yang kedisiplinannya kurang, dan kenakalan anak atau siswa yang suka mengganggu temannya. Terkait dengan anak atau siswa yang masih suka memilih-milih teman maka guru mengingatkan dan menasehati agar tidak memilih-milih teman karena pada dasarnya semua sama, dan ketika guru kesulitan mengatasi disiplin siswa maka upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pembinaan serta arahan untuk

melakukan pembiasaan-pembiasaan agar melatih disiplin siswa dan jika anak tersebut tetap tidak mau diam maka guru akan memindahkan tempat duduk siswa.

Sedangkan ketika guru menghadapi anak yang suka mengganggu temannya namun dirinya sendiri belajarnya lambat misalnya dalam menulis tidak selesai-selesai maka upaya yang dilakukan guru untuk anak tersebut yaitu dengan mengkomunikasikan kepada orangtuanya dan jika perlu diberi tambahan jam belajar atau les.

Proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah ibtidaiyah yang terjadi secara daring pada masa pandemi covid-19 dan new normal ini menjadi hal yang baru dan menantang bagi guru. Di MI NU Miftahul Ulum Kudus guru dan wali murid atau peserta didik hanya menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai sarana pembelajaran daring, untuk memantau perkembangan belajar peserta didik maka guru membuat grup kelas. Dengan ini guru dapat mengirimkan berbagai macam tugas. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi terkait pelaksanaan pembelajaran daring ini, mengenai minimnya akses jaringan internet. Kemudahan penggunaan aplikasi Whatsapp bagi guru dan walimurid atau peserta didik, akan terhambat jika jaringan di sekitar rumah peserta didik dan guru mengalami gangguan. Akibatnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi terhambat dan terlambat. Selain itu, beberapa peserta didik yang kondisi keluarganya pas-pasan, tidak mampu untuk membeli pulsa atau kuota sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran daring, juga menjadi kendala yang sering ditemui guru. Seharusnya guru lebih memperhatikan hal ini, seperti guru mempersilakan peserta didik untuk datang ke rumahnya dengan memperhatikan protokol kesehatan agar peserta didik tidak ketinggalan dalam materi pembelajaran.

Mengenai kendala ketidakpahaman dan kebosanan peserta didik dalam pembelajaran daring ini, guru seharusnya lebih menguasai kemampuan pedagogik. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk mengelola, mengorganisasi pembelajaran. Kemampuan

pengorganisasian mempersyaratkan seorang guru agar dapat mengurutkan materi yang disampaikan secara logis sehingga keterkaitan antara topik satu dengan yang lain jelas. Guru seharusnya mampu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan wali murid atau peserta didik ketika mempelajari materi. Guru juga seharusnya tidak hanya memberikan tugas namun sesekali membuat video pembelajaran mengenai materi yang diajarkan agar peserta didik memiliki semangat untuk belajar dan tidak bosan.

Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan suatu kendala guru dalam melakukan penilaian. Disini peserta didik memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal oleh guru. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru, apakah peserta didik benar-benar memahami materi atau mereka mendapatkan bantuan dari orang dewasa ketika mengerjakan tugas. Sehingga yang terjadi adalah guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara obyektif sesuai dengan kemampuan siswa. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan temannya. Adanya pembelajaran daring, menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa yang lain secara langsung. Sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif. Guru seharusnya mengetes kemampuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara langsung melalui video call atau memberikan pertanyaan mengenai materi saat peserta didik berada di rumah guru tersebut.

Kegiatan pembelajaran daring ini akan berjalan dengan lancar, apabila peserta didik senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orangtua. Namun kenyataannya wali murid harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Sehingga yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan anak. Tanpa adanya pengawasan dalam belajarnya. Para orangtua berpendapat jika tugas sudah dikirimkan kepada guru, maka selesai kegiatan belajar pada hari itu. Hal ini

mengakibatkan terjadinya komunikasi searah, tanpa adanya pengawasan dalam belajar. Seharusnya guru meminta dan memohon kerjasamanya kepada orang tua siswa untuk lebih mengawasi anak dalam belajar.

